

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini ilmu pengetahuan masyarakat berkembang dengan sangat cepat seiring perbaruan teknologi yang terus menerus. Perkembangan pengetahuan tersebut juga datang dari bidang kesehatan, dimana pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga semakin meningkat. Kesehatan merupakan hal mutlak yang hingga saat ini dipandang sebagai salah satu unsur terpenting dalam kehidupan. Seiring munculnya berbagai teknologi dibidang pengobatan penyakit, masyarakat semakin berupaya meningkatkan mutu kesehatannya. Maka dari itu, sarana dan prasarana kesehatan serta tenaga kesehatan yang berkompeten sangat dibutuhkan.

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang harus terus ditingkatkan kualitasnya adalah Apotek. Apotek sendiri memiliki tenaga farmasi yang berperan dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Dalam proses pelayanan kefarmasiannya seorang apoteker dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian lainnya diantaranya adalah asisten apoteker, juru resep, kasir dan lain-lain. Tiap apotek memiliki kebijakan sendiri mengenai jumlah karyawannya. Menurut PP 51 tentang pekerjaan kefarmasian, Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker.

Berdasarkan Permenkes no 35 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, peran seorang apoteker adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah seperti memberikan informasi mengenai serta

konseling kepada pasien yang membutuhkan. Di dalam praktek kefarmasiannya seorang apoteker harus memahami tentang adanya kemungkinan terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) selama proses pelayanannya. Di samping itu seorang apoteker juga harus mampu mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait Obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial (*socio-pharmacoecconomy*). Dari beberapa aspek tersebut apoteker harus menjalankan praktik sesuai standar pelayanan seperti melakukan monitoring penggunaan obat, melakukan evaluasi serta mendokumentasikan segala aktivitas kegiatannya, sehingga bisa mencegah terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*).

Dalam membekali calon apoteker dengan hal-hal sesuai dengan yang disebutkan di atas maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya telah bekerjasama dengan Apotik Libra mengadakan program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) untuk melatih dan membimbing calon apoteker agar memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola apotek. Melalui praktek kerja profesi di apotek Libra ini juga, calon apoteker dapat secara langsung mengamati, melatih diri dan memahami aktivitas di apotek, agar mampu mengatasi masalah yang timbul dalam pengelolaan suatu apotek serta mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai Apoteker Pengelola Apotek secara profesional.

Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 10 oktober 2016 sampai dengan 12 november 2016 di apotek Libra, Jl. Arif Rahman Hakim No.67 Surabaya, dimana pembelajaran yang diberikan berdasarkan pengalaman kerja yang mencakup aspek manajemen dan organisasi, serta aspek klinis berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Kode Etik Apoteker Indonesia di apotek. PKPA ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan semangat kepada calon

apoteker dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan baik praktek maupun teori, sehingga ketika para calon apoteker terjun ke masyarakat dapat menjadi apoteker yang kompeten yang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Adapun tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek bagi mahasiswa Program Profesi Apoteker adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola perbekalan kefarmasian di apotek. Pada akhir kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Libra ini, para calon apoteker diharapkan untuk :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggungjawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Apotek.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, diharapkan mahasiswa yang menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Libra mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Mahasiswa calon apoteker mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang apoteker sehingga meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pelayanan kefarmasian secara profesional.
2. Mahasiswa calon apoteker bisa mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian dan mempelajari strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
3. Mahasiswa calon apoteker mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan manajemen praktis di Apotek Libra.
4. Mahasiswa calon apoteker memperoleh masukan dalam berkomunikasi (*human relation*) terutama dalam menghadapi pelanggan (pasien). Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional dalam proses pembelajaran sebelum memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Mahasiswa calon apoteker dapat meningkatkan citra apotek bahwa apotek bukan hanya tempat pengabdian profesi apoteker yang memberikan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat tapi juga berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.